

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Indikator kesehatan suatu bangsa salah satunya masih dilihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. Target MDG's (*millenium Development Goals*) sampai tahun 2015 adalah mengurangi angka kematian bayi dan balita sebesar dua pertiga dari tahun 1990 yaitu sebesar 20 per 1000 kelahiran hidup. Angka kesakitan bayi menjadi indikator kedua dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena nilai kesehatan merupakan cerminan dari lemahnya daya tahan tubuh bayi dan anak balita. Angka kesakitan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh status gizi, jaminan kesehatan pelayanan anak, perlindungan kesehatan anak, faktor sosial anak, dan pendidikan ibu. Pada usia anak anak rentan terjadinya masalah kesehatan seperti diare, gangguan saluran nafas seperti flu, dan juga demam (Ariffudin, A, 2016)

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/toddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-10 tahun), hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berbeda antara anak yang satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang

cepat dan lambat. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial (Hidayat, A.A, 2012).

Diare merupakan suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari (Lestari, T, 2016).

Menurut data World Health Organization (WHO), diare merupakan penyebab nomor satu kematian balita diseluruh dunia, dimana setiap tahun 1,5 juta balita meninggal dunia akibat diare. Meskipun mortalitas dari diare dapat diturunkan dengan program rehidrasi atau terapi cairan namun angka kesakitan masih tetap tinggi (Siregar, O, 2015).

Di Indonesia kematian anak dan balita masih sangat tinggi yang disebabkan oleh diare dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Pada tahun 2003 hingga 2010, berdasarkan survey morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare, insiden diare cenderung naik yakni tahun 2003 sebanyak 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2011). Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2016, terlihat bahwa penemuan kasus diare ditangani menurut provinsi Sulawesi utara tercatat berjumlah 6.337 orang (9,7%) dan perkiraan diare difasilitas kesehatan berjumlah 65.127 orang (Kemenkes RI, 2017).

Hasil survey morbiditas diare nasional, angka kesakitan diare pada semua kelompok umur tahun 2013 sebesar 214 per seribu penduduk. Angka kesakitan (Insidens Rate) diare untuk semua kelompok umur di Provinsi Lampung dari tahun 2005-2014 cenderung meningkat, yaitu dari 9,8 per 1000 penduduk menjadi 21,4 per 1000 penduduk tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 17,6 per 1000 penduduk dan cenderung meningkat pada tahun 2015 menjadi 21,4 per 1000 penduduk (Dinkes Lampung, 2015).

Di Bandar Lampung kejadian diare pada balita tahun 2014 dari bulan Januari hingga Juni mencapai 2.810 kasus, sedangkan pada tahun 2015 dari bulan Januari hingga Juni angka kejadian diare mencapai 2.998. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian diare mengalami peningkatan. Puskesmas Kedaton merupakan Puskesmas yang memiliki angka kejadian diare pada balita tertinggi di Bandar Lampung, dengan angka kejadian pada balita tahun 2014 dari bulan Januari hingga bulan Juni adalah 242 kasus, sedangkan kasus diare untuk balita di Puskesmas Kedaton dari bulan Januari hingga bulan Juni tahun 2015 sebanyak 399 kasus (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2015).

Masalah yang sering terjadi pada kasus diare diantaranya adalah ansietas, kerusakan integritas kulit perianal, kekurangan volume cairan, resiko syok (hipovolemik), gangguan pertukaran gas dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi

kebutuhan metabolik. Beberapa intervensi yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak dengan diare adalah memberikan informasi tentang kebutuhan nutrisi (pendidikan kesehatan), Mengukur berat badan serta memonitor adanya penurunan berat badan (SIKI, 2018).

Dampak diare bisa mengakibatkan anoreksia sehingga masukan nutrisinya menjadi kurang. Kekurangan kebutuhan nutrisi akan bertambah jika mengalami muntah-muntah atau diare lama, keadaan ini menyebabkan makin menurunnya daya tahan tubuh sehingga penyembuhan tidak lekas tercapai bahkan dapat timbul komplikasi. Yang menderita diare akut dan diare kronis akhirnya juga bisa menderita MEP (Malnutrisi Energi Protein) jika tidak segera mendapatkan penanganan yang baik bisa menyebabkan kematian (Soetjiningsih, 2015).

Akibat fatal dari diare yang berlangsung lama tanpa rehidrasi yang adekuat adalah renjatan hipovolemik, gangguan kardiovaskuler pada tahap hipovolemik yang berat berupa tanda-tanda denyut nadi yang cepat ( $>120x$ /menit), tekanan darah menurun sampai tidak terukur pasien mulai gelisah, muka pucat, akral dingin dan sianosis (Lestari T, 2016)

Penatalaksanaan yang perlu dilakukan untuk anak yang mengalami diare dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yaitu mengukur tanda-tanda vital, memberikan pendidikan kesehatan tentang nutrisi, memberikan makanan sedikit tapi sering, memonitor adanya penurunan berat badan, memonitor mual muntah dan dorong keluarga untuk membantu pasien makan (Lestari T, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara, variable dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitiannya *pre – eksperiment* dengan design *Static Group Comparison Design*. Populasinya adalah semua penderita penyakit diare pada anak di RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian diit harus memenuhi ketentuan sebagai makanan bayi mudah cerna dan diabsorpsi serta mempunyai energi tinggi, tidak mengandung laktosa asam lemak bebas dan asam lemak tidak jenuh, vitamin B dan glukosa primer. Penggunaan makanan formula tempe dalam tatalaksana diit bayi dan balita penderita diare cenderung lebih efektif dalam menghentikan diare. Kesimpulan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tempe mempunyai penanggulangan diare. Hal ini disebabkan karena tempe mengandung asam amino dan serat yang tinggi dan mudah cerna serta mudah diserap (Hartiningrum, 2015).

Sejalan dengan penelitian asupan makanan, status gizi dan lama rawat inap, jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Manado. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Advent Manado, variable dalam penelitian terdiri atas variabel bebas adalah asupan makanan, lama hari rawat, kondisi penyakit dan variable terkait dalam status gizi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diare di Rumah Sakit Advent Manado. Hasil analisis, *fever exact* menunjukkan status gizi dengan lama hari rawat inap terdapat hubungan yang bermakna, gizi mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses penyembuhan sehingga mempercepat masa hari rawat inap termasuk pasien diare. Berdasarkan

analisis bivariante, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dan lama perawatan sebagai salah satu hasilpenyembuhan, ststus gizi dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang mempengaruhi fungsi imunutas (Kasim, A.D, 2016).

Berdasarkan prasurevey pada tanggal 13 Maret 2020 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung khususnya di Ruang Alamanda tahun 2019 terhitung mulai Januari – Desember terdapat 110 anak yang menderita Diare dengan Kekurangan Volume Cairan dan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh pada anak usia 28 hari - < 1 tahun terdapat 32 kasus pada anak usia 1 – 4 tahun terdapat 62 kasus dan pada usia 5 – 14 tahun terdapat 16 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 terhitung Januari – Februari terdapat 23 anak yang menderita Diare pada anak usia 28 hari - < 1 tahun terdapat 4 kasus pada anak usia 1 – 4 tahun terdapat 14 kasus dan pada usia 5 – 12 tahun terdapat 5 kasus (Rekam Medik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, 2019- 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik mengangkat Telaah Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020sebagai makalah ilmiah syarat untuk mengikuti ujian akhir program di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2020.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada karya tulis ilmiah berbasis studi kasus ini dibatasi pada Telaah Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Telaah Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan Telaah Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.
- e. Melakukan evaluasi pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.
- f. Melakukan pendokumentasian pada Anak yang mengalami Diare dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Ruang Alamanda Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020.

## **E. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu keperawatan, khususnya dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perawat

Karya tulis ilmiah ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

#### b. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelayanan pelaksanaan keperawatan khususnya pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

#### c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

d. Bagi Klien

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan perawatan terhadap anak yang mengalami diare dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dapat teratasi dan terpenuhi, berat badan anak dapat kembali seperti semula atau berat badan kembali normal, tidak ada mual muntah dan nafsu anak membaik.